JURNAL AKUNTANSI NERACA
e-ISSN : 2987- 1352
Volume 3, No. 1, Tahun 2026
https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index

Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Cash Holding dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Laurensia Bengang[1], Doni Wirshandono Yogivaria[2], Mochamad Fariz Irianto[3]
[1,2,3] *Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

Corresponding Author
Nama Penulis: Laurensia Bengang
E-mail: laurenbengang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023 dengan melihat faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, leverage, jatuh tempo utang, dan kepemilikan kas. Istilah untuk jenis investigasi ini adalah penelitian kuantitatif. Kami menggunakan metode pemilihan purposive, dan tiga belas bisnis tepat. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian ini memanfaatkan statistik deskriptif dan analisis statistik yang dihasilkan oleh SPSS versi 22. Penulis menemukan hal-hal berikut sepanjang penelitiannya: (1) Leverage, jatuh tempo utang, kebijakan dividen, kas di tangan, dan ukuran perusahaan semuanya merupakan kontributor langsung terhadap kesuksesan finansial. (2) Leverage tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. (3) Jatuh tempo utang mempengaruhi kinerja keuangan. (4) Kebijakan dividen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. (5) Kepemilikan kas tidak mempengaruhi kinerja keuangan. (6) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kesuksesan finansialnya.
Kata kunci *– cash holding, debt maturity, kebijakan dividen, leverage, ukuran perusahaan*

Abstract

The research aims to analyze the financial performance of food and beverage sub-sector IDX-listed businesses from 2020 to 2023 by looking at factors such company size, dividend policy, leverage, debt maturity, and cash holdings. The term for this kind of investigation is quantitative research. We utilized a purposive selection method, and thirteen businesses were just right. Used secondary data obtained from www.idx.co.id. This study made use of descriptive statistics and statistical analysis produced by SPSS version 22. The author discovered the following throughout his research: (1) Leverage, debt maturity, dividend policy, cash on hand, and company size are all immediate contributors to financial success. (2) Leverage has no effect on financial performance. (3) Maturity of debt affects financial performance. (4) Dividend policy has no effect on financial performance. (5) Holdings of cash do not impact financial performance. (6) the size of a company does not influence its financial success.
Keywords *- leverage, debt maturity, dividend policy, cash holding, company size*

How To Cite : *Bengang, L., Yogivaria, D. W., & Irianto, M. F. (2026). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Cash Holding dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Neraca, 3(1), 35 – 46. https://doi.org/10.59837/jan.v4i1.1118*
Copyright *©2026 Laurensia Bengang, Doni Wirshandono Yogivaria, Mochamad Fariz Irianto*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Perusahaan di era globalisasi modern menghadapi persaingan yang lebih ketat daripada di masa lalu karena seberapa cepat bisnis berkembang. Persyaratan ini hanya dapat dipenuhi jika semua perusahaan memiliki pandangan ke masa depan dan berupaya meningkatkan kinerja dan daya saing mereka. Kinerja ini dapat memengaruhi pencapaian tujuan-tujuan ini karena dapat menjadi dasar bagi pilihan internal dan eksternal (Pilo, 2023).

Baik produk domestik bruto maupun tingkat ketenagakerjaan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sektor makanan dan minuman, sebagaimana dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik (2022). Karena sebagian besar dampak pandemi COVID-19 terhadap belanja konsumen dan permintaan perusahaan, sektor ini menderita meskipun signifikansinya yang strategis.

Meskipun mengalami perlambatan menjadi 1,58% pada tahun 2020, sektor ini menunjukkan indikasi ketahanan dan pemulihan yang stabil pada tahun 2021, dengan pertumbuhan meningkat menjadi 2,54%, menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Data BPS menunjukkan pada tahun 2022, sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 4,90 persen, yakni sebesar Rp813,06 triliun. PDB industri pengolahan nonmigas menyumbang 38,05% dari PDB tersebut, sedangkan PDB nasional menyumbang 6,61%, yakni sebesar Rp16,97 triliun (Sari, 2022).

Sektor ini kembali menjadi sorotan saat kita memasuki tahun 2023, meskipun terjadi penurunan pertumbuhan menjadi 7,9% per tahun pada Q4 dari 10,9% pada Q3. Penurunan ini konsisten dengan tren keseluruhan di sektor pengolahan dan disebabkan oleh menurunnya permintaan ekspor dan daya beli konsumen (Ulfa, 2024). Di sisi lain, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,47% pada tahun 2023 (Waluyo, 2024).

Pembaca laporan keuangan dapat memperoleh gambaran tentang kesehatan dan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangannya. Bisnis menentukan efektivitas strategi mereka dengan mengukur kinerja keuangan. Alasannya adalah bahwa ketika kondisi keuangan membaik, tujuan meluncurkan perusahaan dapat dianggap tercapai. Profitabilitas atau kegagalan di pasar keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mewujudkan misi dan tujuan strategisnya dalam jangka waktu tertentu (Rivai et al., 2022). Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangannya.

Subsidi mengurangi laba, aset keseluruhan, dan penarikan aset bersih, sehingga tidak meningkatkan kinerja. Beberapa faktor internal penting memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk ukurannya, kebijakan dividen, struktur jatuh tempo utang, leverage, dan uang tunai. Faktor-faktor ini penting untuk strategi keuangan dan operasional bisnis di masa pasar yang bergejolak (Cui et al., 2022). Tinjauan kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk mempelajari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Untuk menentukan rasio laba bersih terhadap total aset. Setelah itu, rumus dapat digunakan untuk menemukannya yaitu:

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} 100\%}$$

Oleh karena itu, ROA ialah sebuah metrik yang berguna dalam mengukur kinerja keuangan. Jadi, dapat dilihat seberapa baik tim manajemen berhasil mengubah aset perusahaan menjadi laba. Kinerja keuangan perusahaan dalam industri makanan dan minuman dapat dipahami dengan lebih baik berdasarkan fenomena dinamika pertumbuhan ini. *Leverage*, *debt maturity*, kebijakan dividen, *cash holding*, dan ukuran perusahaan adalah beberapa keputusan keuangan yang perlu dioptimalkan bagi organisasi untuk menghadapi tantangan dan peluang pasar. Menyimpan cukup uang tunai dan berinvestasi dalam proyek baru adalah dua hal terpenting yang harus dilakukan bisnis jika ingin berkembang secara berkelanjutan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Leverage mencerminkan kecakapan perusahaan dalam menangani utang jangka pendek sebagai sumber pendanaan. Membayar utang yang lebih besar menjadi lebih berat (Elwisam, 2022). Upaya penanganan organisasi dapat dilihat sebagai tolok ukur kinerjanya (Meini & Istikharoh, 2022). Pengendalian komponen leverage anggaran secara menyeluruh diperlukan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya dalam mengurangi pengeluaran bunga. Ketika leverage perusahaan adalah nol, itu berarti bahwa semua uang untuk bisnis berasal dari sumber daya perusahaan sendiri atau dari pinjaman. Rasio leverage merupakan salah satu indikator kekuatan finansial perusahaan. Ketika bisnis mengambil terlalu banyak utang, mereka menemukan diri mereka dalam posisi yang tidak menentu karena mereka masuk dalam kategori leverage ekstrem dan tidak dapat lepas dari beban keuangan yang menghancurkan. Akibatnya, perusahaan harus berhati-hati ketika mengambil utang dan tidak boleh terlalu bergantung pada satu sumber modal untuk membayar utang mereka. Perusahaan di area ini cenderung memiliki modal kerja dalam jumlah besar mahir mengelolanya, yang menjadi pertanda baik bagi profitabilitas mereka (Brigham & Houston, 2020). Enam bagian rasio leverage adalah sebagai berikut: cakupan arus kas, rasio total utang terhadap total aset, bunga waktu yang diperoleh, utang jangka panjang terhadap total kapitalisasi, cakupan biaya tetap, dan kecukupan arus kas. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukurnya:

$$\boldsymbol{DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} X\ 100\%}$$

Aini dan Hilmi (2023) mengutip penelitian sebelumnya yang tidak menemukan hubungan signifikan secara statistik antara leverage dan kesuksesan finansial. Penelitian telah menunjukkan bahwa leverage memang memengaruhi kinerja finansial (Ardiles, 2024; Oktaviyana et al., 2023).
H1: Leverage memiliki pengaruh parsial terhadap kinerja finansial.

Apakah utang perusahaan bersifat jangka pendek atau jangka panjang disebut sebagai jatuh tempo utangnya. Jatuh tempo utang merupakan pertimbangan penting bagi kesehatan keuangan perusahaan, menurut teori manajemen keuangan. Utang dengan jangka waktu pembayaran yang lebih pendek mungkin lebih membebani keuangan dalam jangka pendek, tetapi utang dengan jangka waktu pembayaran dalam jangka panjang dapat menawarkan keamanan yang terbaik dalam jangka panjang (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2019). Ketika perusahaan besar secara konsisten memenuhi komitmen keuangannya, itu merupakan tanda kuat bahwa investor melihatnya sebagai peluang investasi menjanjikan. Ketika harga saham naik, investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, yang meningkatkan nilainya. Berikut ini adalah rumus untuk pengukuran jatuh tempo utang:

$$\boldsymbol{Debt\ Maturity = \frac{Total\ Hutang\ Jangka\ Pendek}{Total\ Utang}}$$

Meskipun satu penelitian menunjukkan bahwa *debt maturrity* meningkatkan kinerja keuangan (Ridha et al., 2021), penelitian lain tidak menunjukkan korelasi semacam itu (Ardiles, 2024).
H2: Sebagian dampak pada Kinerja Keuangan disebabkan oleh jatuh tempo utang.

Distribusi laba perusahaan kepada pemegang sahamnya diatur oleh kebijakan dividennya. Strategi ini sering kali mencerminkan stabilitas dan kesehatan keuangan organisasi (Gitman & Zutter, 2021). Kepercayaan investor terhadap stabilitas dan profitabilitas perusahaan tercermin dalam minat ini, yang berdampak positif pada keberhasilan finansial perusahaan. Berikut adalah Rasio Pembayaran Dividen (DPR), ukuran kebijakan dividen:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

$$\boldsymbol{DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} x100\%}$$

Kebijakan dividen ditemukan mempunyai sebuah pengaruh yang cukup besar pada kinerja keuangan di salah satu penelitian (Richa Nor Syafitri & Cholis Hidayati, 2023), tetapi tidak dalam penelitian lain (Yuliana & Sulistyowati, 2023; Ardiles, 2024).
H3: Ada beberapa hubungan antara Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan.

Di masa ketidakpastian dan prospek investasi yang menjanjikan, *cash holding* perusahaan dapat bertindak sebagai cadangan likuiditas yang berharga. *cash holding* yang berlebihan dapat menyebabkan inefisiensi, risiko yang lebih tinggi, dan peluang investasi yang terlewatkan. Khan et al., 2021 menyatakan bahwa jika suatu bisnis mengalami kesulitan untuk meningkatkan modal dari sumber lain, misalnya, karena suku bunga tidak stabil karena faktor ekonomi makro, bisnis tersebut dapat beralih ke *cash holding* yang dimilikinya sebagai rencana cadangan. Perusahaan bisnis dengan cadangan kas yang signifikan lebih siap menghadapi kemerosotan ekonomi. Menjaga cadangan uang tunai yang sehat penting karena sejumlah alasan, termasuk menjaga keuangan perusahaan tetap stabil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan berfungsi sebagai jaring pengaman di saat krisis. Berikut ini adalah rumus untuk mengukur *cash holding* yang tersedia:

$$\boldsymbol{Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}}$$

Ardiles (2024) dan Sari Dewi dan Mulyani (2020) mengamati bahwa *cash holding* secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan Ardiles (2024) menemukan hal yang sebaliknya.
H4: Tingkat *cash holding* yang tersedia memiliki dampak sebagian pada Hasil Keuangan.

Untuk mengukur cakupan aktivitas dan sumber daya perusahaan, banyak yang mempertimbangkan ukurannya. Menurut Amali dan Wibowo (2023), ukuran perusahaan diyakini memengaruhi keberhasilan finansialnya. Hal ini karena organisasi yang lebih besar cenderung menarik investasi dari sumber internal dan eksternal. Sementara perusahaan besar mungkin lebih mudah membayar untuk kinerja, mereka juga lebih sulit menghindari masalah keagenan (Misfalah & Adi, 2024). Selain metrik keuangan seperti omzet dan laba, ukuran perusahaan merupakan faktor kunci dalam jumlah pembayaran dividen. Perusahaan yang lebih besar berarti lebih banyak uang untuk dibayarkan dalam bentuk dividen. Ernawati dan Santoso (2022) menyatakan bahwa penelitian ini memprediksi ukuran perusahaan berdasarkan ukurannya.

$$\boldsymbol{Size = Ln\ (Total\ Asset)}$$

Logaritma Natural (Ln) adalah fungsi yang menentukan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya. Penerapan strategi ini membantu mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pemrosesan data aset yang sangat besar atau beragam. Ln terutama bertujuan untuk mengurangi jumlah aset yang berlebihan. Selain itu, Ln digunakan untuk mengurangi keragaman data perusahaan, mengurangi jumlah aset yang dapat mencapai nilai besar, dan memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan dengan kondisi modal yang dimiliki, semuanya tanpa mengubah persentase riil. Sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang lebih besar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Datun & Indrati, 2022; Erawati et al., 2022), penelitian lain menemukan hal yang sebaliknya (Kurniawati et al., 2020; Nur Amalia, 2021).
H5: Ukuran suatu perusahaan memang berpengaruh terhadap kinerja keuangannya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Penelitian sebelumnya oleh Hilmi dan Aini (2023) dan Ardiles (2024) menjadi dasar penelitian ini, yang menjelaskan kejadian yang disebutkan sebelumnya. Dengan jatuh tempo pinjaman, kebijakan dividen, kepemilikan kas, dan ukuran bisnis sebagai variabel independen, penelitian ini memperkenalkan variabel baru ukuran Perusahaan yang digunakan penulis sebagai *leverage* tambahan. Kinerja keuangan merupakan variabel dependen. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sektor ini, karena sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola arus kas dan melakukan investasi untuk pertumbuhan jangka panjang.

METODE

Studi ini menggunakan perangkat penelitian untuk mengumpulkan data, mengevaluasi temuan secara numerik dan statistik, serta mengeksplorasi demografi dan sampel tertentu. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya penelitian positivis, untuk menguji hipotesis. Keuangan perusahaan dan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2020 dan 2023 menyediakan data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Data sekunder yang disertakan dalam penelitian ini mencakup informasi kuantitatif seperti jatuh tempo utang, kepemilikan kas, leverage, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.

Tujuan utama studi ini adalah untuk membedah interaksi antara ukuran perusahaan, kebijakan dividen, jatuh tempo utang, leverage, dan kinerja keuangan. Sebagai contoh, kita dapat melihat data BEI tahun 2020 dan 2023 dari produsen makanan dan minuman. Cari tahu apakah hal-hal tersebut memiliki dampak baik atau buruk pada keberhasilan finansial. Baik ukuran maupun susunan sampel mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel penelitian sangat penting untuk menarik temuan yang dapat digeneralisasikan dari sebuah penelitian. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sampel yang disebut purposive sampling. Metode pengumpulan data yang berfokus pada satu variabel dikenal sebagai "purposive sampling" (Ujang et al., 2022).

Penelitian ini mengandalkan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan datanya. Salah satu cara pencatatan data keuangan adalah melalui laporan tahunan. Penelitian ini meneliti laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, SPSS Statistics versi 22 digunakan untuk analisis data kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dan statistik deskriptif. Untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel bebas, metode ini digunakan ketika terdapat beberapa faktor predator (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, rumus persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + \beta 4 X4 + \beta 5 X5 + \varepsilon}$$

Keterangan:
Y: Kinerja keuangan
α: Konstanta
β: Koefisien Regresi
X1: *Leverage*
X2: *Debt Maturity*
X3: Kebijakan Dividen
X4: *Cash Holding*
X5: Ukuran Perusahaan
E: Error

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Terhadap Statistik Deskriptif

Data dari penelitian dapat diringkas menggunakan statistik deskriptif, yang melihat rentang nilai untuk setiap variabel dan menghitung rata-rata dan deviasi standarnya.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***
Leverage	52	.103	2.465	.837	.590
Debt Maturity	52	.172	.913	.513	.214
Kebijakan Dividen	52	.006	.823	.287	.225
Cash Holding	52	.020	.440	.149	.101
Ukuran Perusahaan	52	28.080	33.289	30.293	1.347
Kinerja Keuangan	52	.024	.153	.075	.034
Valid N (*listwise*)	52				

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2025

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap komponen dependen. Menurut paradigma penelitian ini, analisisnya adalah

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \varepsilon$$

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		***Standardized Coefficients***		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.070	.108		.646	.522
Leverage	-.009	.007	-.153	-1.262	.213
Debt Maturity	.090	.024	.563	3.743	.001
Kebijakan Dividen	-.034	.016	-.226	-2.108	.040
Cash Holding	.078	.045	.231	1.742	.088
Ukuran Perusahaan	-.001	.003	-.045	-.343	.733

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data di tabel 2, persamaan regresi yaitu seperti ini: Y = 0,070 + (-0,009) + 0,090 + (-0,034) + 0,078 + (-0,001).

a. Konstanta = 0,070, maka kinerja keuangan yang diharapkan adalah 0,070 pada skenario *leverage* nol, jatuh tempo utang nol, kebijakan dividen nol, kepemilikan kas nol, dan ukuran perusahaan nol.
b. Penilaian koefisien regresi dalam variabel *leverage* (X1) adalah -0,009. Untuk setiap kenaikan satu poin dalam *leverage* (X1), penurunan kinerja keuangan yang dihasilkan adalah 0,009.
c. Jika menyangkut variabel jatuh tempo utang (X2), koefisiennya adalah 0,090 bertanda positif. Hasilnya menunjukkan bahwa kenaikan 1% dalam jatuh tempo utang (X2) terkait dengan peningkatan 0,090 dalam kinerja keuangan.
d. Variabel kebijakan dividen (X3) memiliki tanda negatif dan nilai koefisien sebesar -0,034. Temuan ini menunjukkan bahwa penurunan kinerja keuangan sebesar 0,034 akan terjadi sebagai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

akibat dari kenaikan 1% dalam kebijakan dividen (X2).

e. Koefisien untuk variabel kepemilikan kas (X4) adalah 0,078, yang menunjukkan hal positif. Menurut data, peningkatan 1% dalam kas di tangan (X4) dikaitkan dengan peningkatan 0,078 dalam kinerja keuangan.
f. Koefisien untuk variabel X5, yang mewakili ukuran perusahaan, adalah -0,001, dan nilainya negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam ukuran bisnis (X5), ada penurunan 0,001 dalam kinerja keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		***Standardized Coefficients***		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.070	.108		.646	.522
Leverage	-.009	.007	-.153	-1.262	.213
Debt Maturity	.090	.024	.563	3.743	.001
Kebijakan Divden	-.034	.016	-.226	-2.108	.040
Cash Holding	.078	.045	.231	1.742	.088
Ukuran Perusahaan	-.001	.003	-.045	-.343	.733

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2025.

Dalam uji t, hipotesis berikut diajukan:

a. Dengan nilai t = -1,262 dan nilai p = 0,213, variabel *leverage* signifikan secara statistik. Hasil studi membuktikan ternyata variabel *leverage* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, karena 0,213 > 0,05.
b. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel jatuh tempo utang dengan variabel lainnya (t=3,743, p= 0,001). Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel jatuh tempo utang memengaruhi kinerja keuangan, karena nilai p kurang dari 0,05 (0,001).
c. Variabel kebijakan dividen signifikan secara statistik (p = 0,040) dengan t hitung = -2,108. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel kebijakan dividen, seperti yang terlihat dari fakta bahwa 0,040 < 0,05.
d. Nilai t untuk variabel *cash holding* = 1,742, dan signifikansinya 0,088. Karena 0,088 > 0,05, dapat diyimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
e. Jika melihat variabel ukuran perusahaan, nilai t adalah -0,343 dan tingkat signifikansinya adalah 0,733. Karena 0,733 > 0,05, temuan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh Secara Simultan *Leverage, Debt Maturity,* Kebijakan Dividen, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor independen berikut semuanya memiliki dampak substansial pada kinerja keuangan: *leverage* (X1), *debt maturity* (X2), kebijakan dividen (X3), *cash holding* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) secara bersamaan

Leverage, yang mengacu pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, dapat meningkatkan potensi keuntungan jika investasi yang dibiayai berhasil, tetapi juga meningkatkan risiko finansial jika utang digunakan secara berlebihan(Eftasari & Desriani, 2025). *Debt maturity*, atau jangka waktu utang, berperan penting dalam mengelola likuiditas; utang jangka panjang dapat memberikan stabilitas, sementara utang jangka pendek dapat meningkatkan risiko jika arus kas tidak mencukupi. Kebijakan dividen yang konsisten dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan *cash holding* yang memadai penting untuk menjaga likuiditas dan memungkinkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

perusahaan berinvestasi dalam peluang yang muncul. Terakhir, ukuran perusahaan sering kali berhubungan dengan kapasitas bersaing di pasar, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki akses lebih baik ke sumber daya dan teknologi, meskipun juga menghadapi tantangan birokrasi. Dengan diterimanya penelitian ini menegaskan bahwa semua faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dimilikinya (Dewi et al., 2019). Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap pencapaian kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai prospek dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan.

Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap kinerja keuangan juga dapat dijelaskan karena dalam kondisi penurunan daya beli masyarakat, perusahaan mungkin lebih fokus pada optimalisasi sumber daya yang ada dan efisiensi operasional daripada mengandalkan pendanaan eksternal melalui utang. Kondisi ini mencerminkan bahwa keputusan struktur modal perusahaan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan risiko dan fleksibilitas keuangan daripada potensi keuntungan dari penggunaan utang. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif dan tidak hanya bergantung pada keputusan *leverage*. Fokus perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi penggunaan aset yang ada, dan pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Meskipun *leverage* dapat menjadi alat untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi, namun dalam kondisi ekonomi yang menantang, perusahaan perlu lebih bijak dalam mengelola struktur modalnya untuk memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Pengaruh *Debt Maturity* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa jatuh tempo utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jatuh tempo utang merujuk pada periode waktu di mana utang harus dilunasi, dan keputusan mengenai struktur jatuh tempo utang dapat mempengaruhi likuiditas, risiko, dan stabilitas keuangan perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan dalam konteks pengelolaan risiko keuangan. Perusahaan yang memiliki utang dengan jatuh tempo yang lebih panjang cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola arus kas. Dengan jatuh tempo yang lebih lama, perusahaan dapat menghindari tekanan likuiditas yang sering kali muncul ketika utang jatuh tempo dalam waktu dekat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih fokus pada strategi pertumbuhan dan investasi, daripada terpaksa mengalokasikan sumber daya untuk melunasi utang dalam jangka pendek.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan struktur jatuh tempo utang dalam perencanaan keuangan mereka. Perusahaan harus berusaha untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan mempertimbangkan proyeksi arus kas, kondisi pasar, dan strategi pertumbuhan. Dengan mengelola jatuh tempo utang secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham dapat memberikan dampak yang berarti terhadap pencapaian kinerja keuangan (Ridha et al., 2021). Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan prospek perusahaan (Hajaturrodiah & Lestari, 2022).

Kebijakan dividen yang konsisten juga dapat menciptakan stabilitas keuangan bagi perusahaan. Dalam kondisi penurunan daya beli masyarakat, perusahaan mungkin lebih fokus pada pengelolaan arus kas dan likuiditas. Dengan memberikan dividen secara teratur, perusahaan menunjukkan komitmen untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan keseimbangan antara pembayaran dividen dan kebutuhan untuk reinvestasi dalam pengembangan produk dan efisiensi operasional.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu mengembangkan strategi kebijakan dividen yang lebih komprehensif dan tidak hanya bergantung pada keputusan jangka pendek. Fokus perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi penggunaan aset yang ada, dan pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih robust untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Meskipun kebijakan dividen dapat menjadi alat untuk meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan perlu lebih bijak dalam mengelola kebijakan ini untuk memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kas yang dimiliki perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak memiliki dampak yang berarti terhadap pencapaian kinerja keuangan (Marsadu et al., 2024). Meskipun secara teoritis *cash holding* dapat memberikan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian serta peluang investasi, namun dalam konteks penelitian ini hal tersebut tidak terbukti mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Hasil ini bertentangan dengan teori sinyal yang mengindikasikan bahwa *cash holding* yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor mengenai likuiditas dan stabilitas perusahaan. Dalam teori sinyal, kepemilikan kas yang memadai dianggap sebagai indikator manajemen keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi risiko. Namun, dalam konteks perlambatan pertumbuhan industri makanan dan minuman, sinyal dari *cash holding* menjadi kurang efektif karena investor mungkin lebih memperhatikan faktor fundamental lain seperti efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi penurunan permintaan global serta daya beli masyarakat.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan kembali strategi pengelolaan kas mereka. Meskipun memiliki kas yang cukup penting untuk likuiditas, namun perusahaan juga perlu memastikan bahwa kas tersebut digunakan secara optimal untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Dalam kondisi perlambatan pertumbuhan industri, fokus mungkin perlu lebih diarahkan pada efisiensi operasional dan pengelolaan modal kerja yang efektif daripada sekadar mengakumulasi kas dalam jumlah besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset atau pendapatan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap pencapaian kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yang mengindikasikan bahwa perusahaan besar seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai stabilitas dan prospek keuangan mereka (Wardhani, 2021).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, terlepas dari ukuran perusahaan. Meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan keunggulan dalam hal akses terhadap sumber daya dan kepercayaan pasar, namun hal tersebut tidak menjamin kinerja keuangan yang lebih baik tanpa didukung oleh manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang tepat dalam menghadapi dinamika industri yang penuh tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen, yaitu *leverage, debt maturity,* kebijakan dividen, *cash holding,* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Meskipun *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan, faktor-faktor lain seperti *debt maturity* dan kebijakan dividen terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Debt maturity* memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan arus kas, sementara kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, *cash holding* dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi yang menantang dan perlambatan pertumbuhan di sektor ini. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen yang efektif terhadap struktur utang, kebijakan dividen, dan efisiensi operasional untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang komprehensif dan adaptif untuk menghadapi dinamika pasar yang terus berubah, serta memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Amali, N. F., & Wibowo, P. A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, 14*(6), 795–805. https://doi.org/10.36418/covalue.v14i6.3884

Ardiles, D. E. (2024). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, *1*(3), 194–212. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.552

Ardiles, D. E. (2024). Pengaruh leverage, debt maturity, kebijakan dividen dan cash holdings terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2020). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, 1*(3), 194–212. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.552

Auliana, R. A., Subroto, B., & Subekti, I. (2023). The effect of corporate governance on earnings management moderated by political connection. *Journal of Accounting and Investment, 24*(3), 690–711. https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.17390

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management.* Boston: Cengage Learning.

Christella, C., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016. *ULTIMA Accounting, 11*(1), 13–31. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i1.1102

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Datun, F. W., & Indrati, M. (2022). Pengaruh leverage, debt maturity, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(5), 2136–2146. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2725

Eftasari, N. D., & Desriani, N. (2025). Apakah leverage menjadi pedang bermata dua bagi kinerja keuangan di tengah kondisi financial distress? *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 102–111. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3540

Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *19*(2), 111. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246

Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *10*(2), 74–79. https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). Principles of Managerial Finance. Pearson.

Hajaturrodiah, G., & Lestari, H. S. (2022). Pembayaran Dividen dan Investment Opportunity terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekobistek*, *11*(3), 169–175. https://doi.org/10.351 34/ekobistek.v11i3.349

Hilmi, H., & Aini, N. (2023). Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *1*(2), 292. https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8820

Khan, N., Ullah, H., & Afeef, M. (2021). The Effect of Leverage and Debt Maturity on the Corporate Financial Performance: Evidence from Non Financial Firms Listed at Pakistan Stock Exchange. *Sustainable Business and Society in Emerging Economies*, *3*(1), 35–47. https://doi.org/10.26710/sbsee.v3i1.1829

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 64. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497

Misfalah, K. A., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal EMT KITA*, *8*(3), 1133–1144. https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2889

Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*(2), 906–936. https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p03

Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *6*(2), 1563–1573. https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444

Pilo, R. (2023). *Tantangan Bisnis dan Strategi Menghadapinya*. MITRACOMM. https://mitra comm.com/tantangan-bisnis/

Richa Nor Syafitri, & Cholis Hidayati. (2023). Pengaruh Sales Growth, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Akuntansi*, *2*(1), 82–95. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v2i1.198

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2019). *Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari Dewi, M., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(3), 2893–2911. https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.258

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sari, A. N. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggoma lut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html

Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta, CV. ISBN Bandung

Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012–2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 7*(2), 130–140. https://doi.org/10.14710/jiab.2018.20329

Waluyo, D. (2024). *Lezatnya Industri Makanan dan Minuman*. Indonesia Go.Id. https://indonesia. go.id/kategori/editorial/8135/lezatnya-industri-makanan-

Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, *23*(1), 1–12. https://doi.org /10.23917/dayasaing.v23i1.10930

Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, *2*(2), 110–125. https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.575

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license